

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebut sebagai badan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Secara umum, bank umum memiliki tugas menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dan akan menyalurkan dananya kepada masyarakat (*lending*).

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi dimasa mendatang. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satunya diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi *Return On Asset (ROA)* yang selalu meningkat disetiap tahunnya. Pada kenyataannya data tersebut menunjukkan masih terdapat masalah profitabilitas pada Bank BUKU 4. Bank Umum Devisa

adalah bank yang dapat melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan ruang lingkup usahanya, Bank Umum ada yang berupa devisa dan non devisa.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode triwulan 2015 sampai dengan 2020, dari enam Bank BUKU 4, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA antara lain PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK BUKU 4
Periode 2015 – TW II 2020
(dalam persen)

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,19	3,84	-0,15	3,69	-0,15	3,68	-0,01	3,5	-0,18	2,41	-1,09	4,26	-0,31
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,15	1,95	-1,2	2,72	0,77	3,17	0,45	3,01	-0,16	2,23	-0,78	3,24	-0,18
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,84	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,98	-0,03	3,12	-0,86	4,56	-0,14
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,64	2,69	0,05	2,75	0,06	2,78	0,03	2,42	-0,36	1,38	-1,04	2,93	-0,25
5	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	0,21	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	0,02	0	0,97	-0,03
6	PT. Pan Indonesia Tbk	1,27	1,69	0,42	1,61	-0,08	2,25	0,64	2,02	-0,23	1,77	-0,25	2,12	0,1
	Rata-Rata	2,55	2,55	0,03	2,72	0,16	2,94	0,21	2,5	-0,44	1,82	-0,67	3,01	-0,14

Sumber data : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id);

Tabel 1.1 menyatakan bahwa enam Bank BUKU 4, bahwa rata-rata Bank BUKU 4 dari tahun 2015 – 2020 mengalami penurunan ROA. Rata-rata Tren ROA terdapat 5 Bank BUKU 4 yang telah mengalami penurunan, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah ROA yang dihadapi oleh Bank BUKU 4. Rata-rata tren pada 2015 hingga triwulan II 2020 mengalami penurunan sebesar 0,14 persen, dengan demikian perlu dilakukan penelitian terhadap bank yang mengalami penurunan ROA, Bank dikatakan baik jika cenderung mengalami peningkatan pada ROA setiap tahunnya, tetapi jika ROA menurun berarti rata-rata

ROA ikut menurun, sehingga bank tersebut sangat sulit untuk berkembang. Perkembangan ROA pada suatu bank sangat dipengaruhi oleh kinerja bank yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio sensitivitas pasar, rasio efisiensi.

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). Likuiditas bisa diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan atau jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan dibandingkan komposisi jumlah kredit yang diberikan (Kasmir, 2016:225). LDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan *Return On Asset* meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. IPR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, maka

investasi pada surat berharga yang dilakukan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan *Return On Asset* juga akan meningkat.

Kualitas aset bank atau *earning asset* adalah “kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya 2009: 61) Kualitas aset bank dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loans* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya pencadangan sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

APB merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola total aktiva produktif. Apabila APB mengalami peningkatan, maka peningkatan pada aktiva produktif bermasalah akan menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Sensitivitas pasar adalah “kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar” (Taswan 2010: 566). Untuk menghitung tingkat sensitivitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Kondisi ini dapat berdampak pada dua kondisi sebagai berikut:

- 1) Jika suku bunga cenderung mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya laba dan ROA juga akan meningkat, sehingga pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif.
- 2) Jika suku bunga cenderung mengalami penurunan, maka akan diikuti oleh penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Hal ini akan berdampak pada menurunnya laba dan ROA akan menurun, sehingga pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap nilai tukar. PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada sisi fluktuasi nilai tukar valuta asing. Apabila PDN mengalami peningkatan, maka aset valas mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kewajiban valas.

1. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat. dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN dapat berpengaruh positif terhadap ROA pada saat nilai tukar mengalami peningkatan.
2. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga akan mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA pada saat nilai tukar mengalami penurunan.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Harjito A.D, dan Martono, 2013:87). Untuk mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka akan terjadi peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

FBIR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif pada *Return On Assets* (ROA). Apabila FBIR meningkat, berarti akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba akan meningkat dan ROA meningkat.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4?
3. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4?

8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4?
10. Diantara (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) manakah variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank BUKU 4?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank BUKU 4.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU 4.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU 4.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU 4.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU 4.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU 4.

7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU 4.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU 4.
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU 4.
10. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dominan diantara kedelapan variabel (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) terhadap ROA pada Bank BUKU 4.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank BUKU 4

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas bank, memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, dan memahami perkembangan laba dari waktu ke waktu.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan tentang informasi perbankan terutama pengaruh kinerja keuangan perbankan dalam pengelolaan aset.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Memberikan sumber informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan tugas akhir dengan mengambil topik yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan dan sistematis, maka secara rinci sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak.

